

MAKNA DAN KEISTIMEWAAN MALAM *LAILAT AL-QADR* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH
KHAMIDUL LAFAFI
NIM. 3121036

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2025

MAKNA DAN KEISTIMEWAAN MALAM *LAILAT AL-QADR* DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH
KHAMIDUL LAFAFI
NIM. 3121036

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khamidul Lafafi

NIM : 3121036

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**MAKNA DAN KEISTIMEWAAN MALAM LAILAT AL-QADR DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Oktober 2025



NIM. 3121036

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag

Rt.03/V Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Khamidul Lafafi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Khamidul Lafafi

NIM : 3121036

Judul : **MAKNA DAN KEISTIMEWAAN MALAM LAILAT AL-QADR
DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-QURTHUBI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Pembimbing,

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag

NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Khamidul Lafafi**

NIM : **3121036**

Judul Skripsi : **MAKNA DAN KEISTIMEWAAN MALAM LAILAT AL-QARD DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-QURTUBI**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 November 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Herivanto, M.S.I

NIP. 198708092018011001

M. Fuad Al Amin, Lc. M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 13 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag †
NIP.197411182000032001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Śād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Tā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أَهْمَدِيَّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

- Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya. Contoh: جَمَاعَة ditulis *jamā'ah*

- b. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُم مُؤْنَثٌ ditulis a'antum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'an*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشِّيَعَة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

- a. Ditulis kata per kata, atau

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dengan sepenuh hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

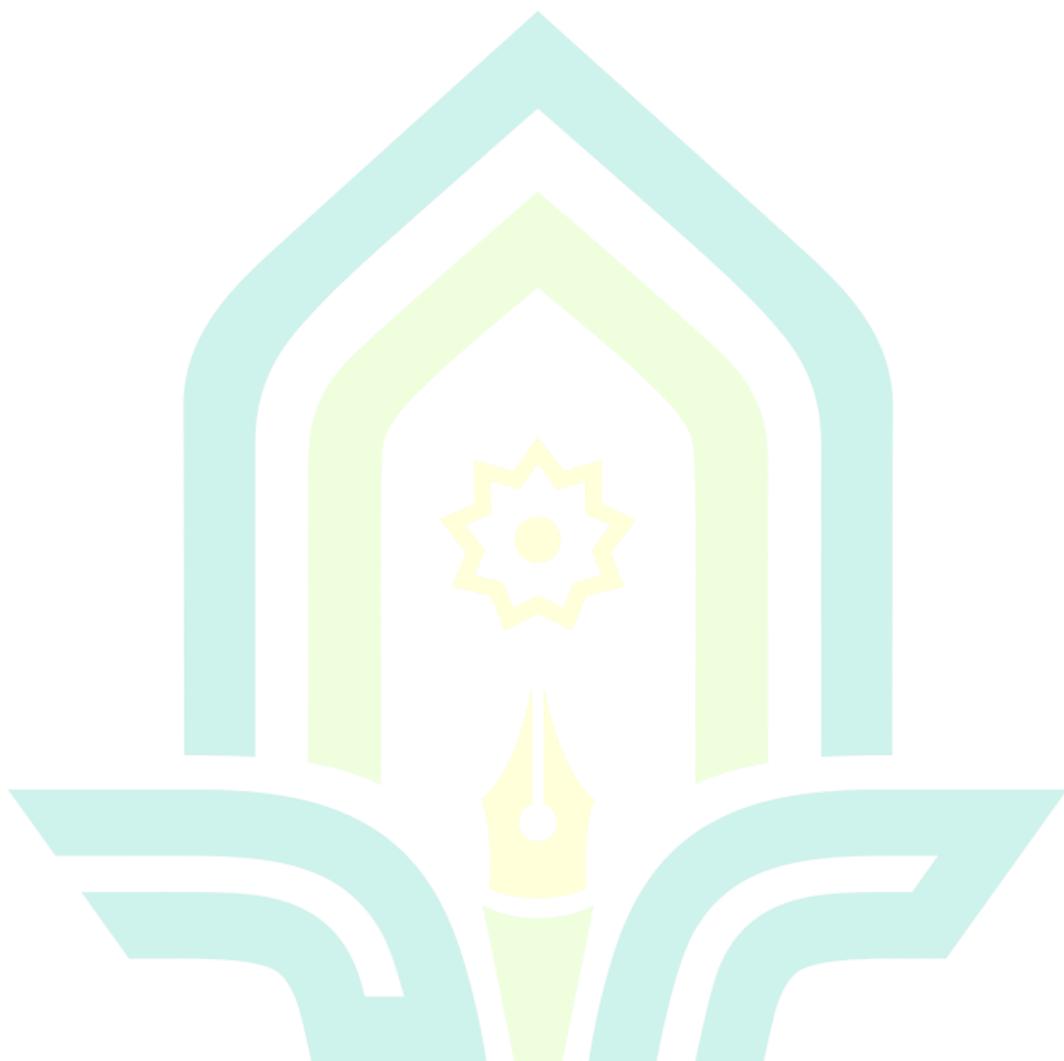
1. Kedua orang tua saya, Bapak Sayuti dan Ibu Thoharoh yang telah mencerahkan segala yang mereka punya untuk kebahagiaanku. Terima kasih tiada henti atas do'a, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang sampai detik ini. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan di dunia sampai akhirat.
2. Kakaku tersayang, Khasanah dan Khalwani dan adikku tercinta Lailatul Maghfiroh yang telah mendo'akan, menyemangati, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta segenap dosen yang sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu selama saya menuntut ilmu.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin. yang telah memberikan arahan, motivasi dan segala dukungannya kepada saya selama menjadi mahasiswa.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak H. Misbakhudin, Lc. M.Ag. yang telah membantu membimbing saya dengan penuh kesabaran dalam proses skripsi sampai selesaiya skripsi ini.
6. Untuk teman-teman seangkatan Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, sahabat-sahabat PMII angkatan 2021, dan teman-teman yang pernah saya temui semasa kuliah, saya ucapkan terima kasih karena telah membersamai dan menemanii proses perkuliahan penulis selama masa studi ini
7. Terakhir dan terpenting adalah terima kasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dengan segala tantangan dan rintangan kehidupan yang penuh lika liku ini. Semoga badan dan pikiran senantiasa sehat, semangat dan selalu bahagia dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Dan masih banyak lagi pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala do'a, dukungan dan bantuan kalian telah menjadi energi dan motivasi bagi saya.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."



ABSTRAK

Khamidul Lafafi, 2025. Makna dan Keistimewaan Malam *Lailat al-Qadr* Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qurthubi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Misbakhudin, Lc. M.Ag

Kata Kunci: *Lailat al-Qadr*, Tafsir al-Qurthubi, tafsir maudhu'i.

Penelitian ini membahas makna dan keistimewaan *Lailat al-Qadr* dalam perspektif Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi dengan menggunakan pendekatan tafsir maudhu'i (tematik). Fokus kajian ini adalah menelusuri penafsiran al-Qurthubi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *Lailat al-Qadr*, khususnya Surah al-Qadr [97]:1–5 dan Surah ad-Dukhan [44]:3–4, serta menggali dimensi teologis, spiritual, dan sosial yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber primer berupa karya tafsir al-Qurthubi dan sumber sekunder dari literatur tafsir klasik maupun kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut al-Qurthubi, *Lailat al-Qadr* memiliki dua makna utama: sebagai malam penentuan takdir (*lailat al-taqdir*) dan sebagai malam penuh kemuliaan (*lailat al-syara'f*). Ia merupakan momentum turunnya wahyu yang menandai keterlibatan langsung kehendak Ilahi dalam kehidupan manusia. Penafsiran al-Qurthubi memiliki corak teologis yang khas karena memandang *Lailat al-Qadr* tidak hanya sebagai peristiwa spiritual, tetapi juga sebagai momen kosmis di mana Allah menata ulang takdir dan memberi peluang perbaikan diri bagi manusia. Pendekatan maudhu'i terhadap tafsir al-Qurthubi memperlihatkan relevansi pesan klasik tersebut bagi kehidupan modern, terutama dalam menumbuhkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial umat Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu tafsir dengan menempatkan karya klasik al-Qurthubi dalam kerangka tematik yang sistematis, sekaligus menegaskan bahwa keagungan *Lailat al-Qadr* bukan hanya terletak pada keutamaannya secara ritual, tetapi juga pada nilai-nilai teologis dan moral yang bersifat universal.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya semoga kita diakui menjadi umatnya dan mendapatkan syafa'atnya. Dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada beberapa orang yang penulis anggap penting dalam penyusunan skripsi:

1. Bapak Sayuti dan Ibu Thoharoh selaku orang tua penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Zulaikha Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Sahabat dan teman seperjuangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan

Pekalongan, 27 Oktober 2025

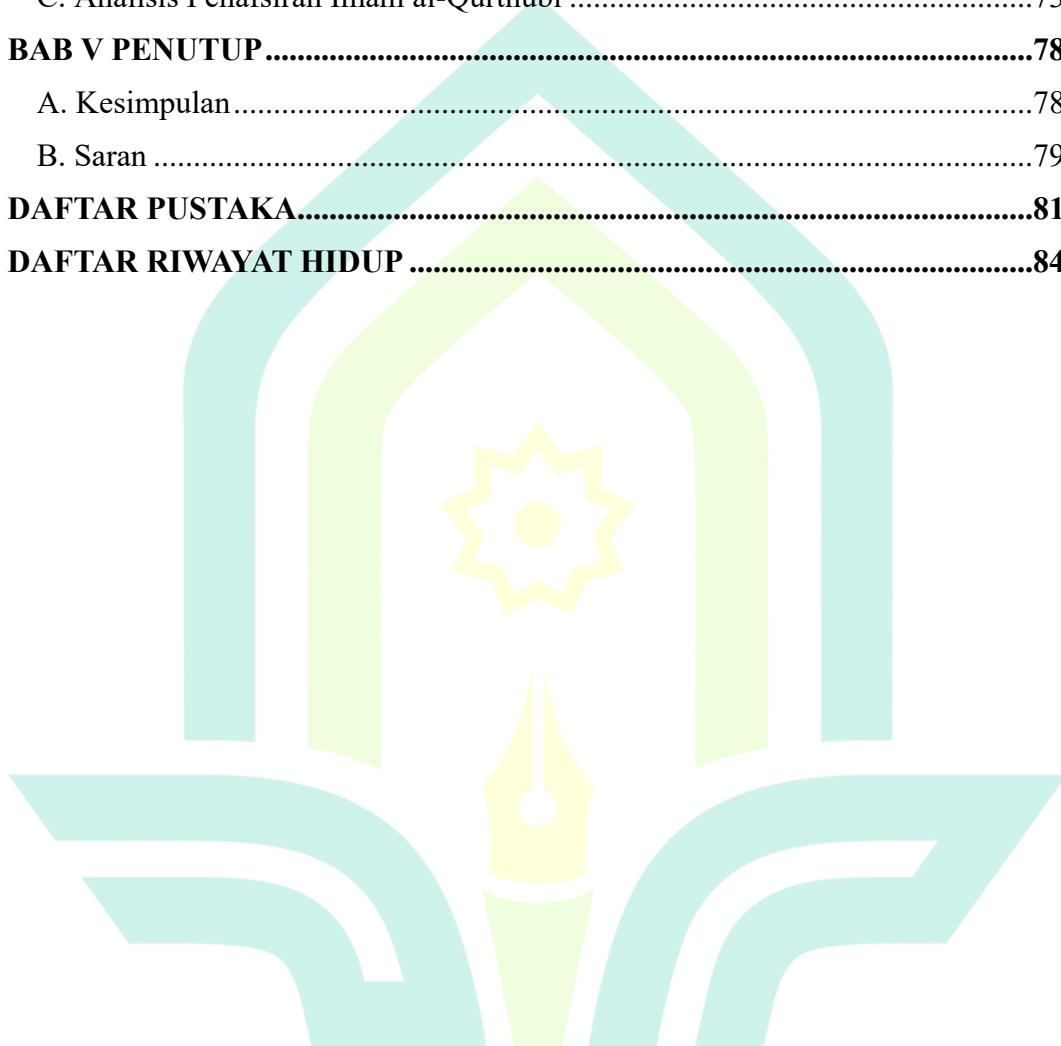
Penulis

Khamidul Lafafi

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Teori.....	7
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Berfikir.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORITIS MENGENAI PENGERTIAN DAN MAKNA <i>LAILAT AL-QADR</i>	19
A. Pengertian dan Makna <i>Lailat al-Qadr</i>	19
B. Pandangan Para Ahli Tafsir Tentang <i>Lailat al-Qadr</i>	21
C. Tanda-tanda Turunnya <i>Lailat al-Qadr</i>	23
D. Keistimewaan-keistimewaan <i>Lailat al-Qadr</i>	27
E. Kemunculan <i>Lailat al-Qadr</i>	34
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG IMAM AL-QURTHUBI DAN TAFSIRNYA	38
A. Biografi Imam al-Qurthubi	38
1. Riwayat Hidup	38
2. Pendidikan Al Qurthubi.....	40
B. Sistematika Penulisan Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Karya Imam al-Qurthubi	45

C. Metodelogi Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Karya Imam al-Qurthubi.....	45
D. Corak Penafsiran Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Karya Imam al-Qurthubi	46
E. Penafsiran Imam al-Qurthubi tentang <i>Lailat al-Qadr</i>	48
BAB IV ANALISIS TAFSIR IMAM AL-QURTHUBI TENTANG <i>LAILAT AL-QADR</i> DENGAN PENDEKATAN MAUDHU'I	72
A. <i>Lailat al-Qadr</i>	72
B. Pendekatan Maudhu'i dalam Kajian <i>Lailat al-Qadr</i>	72
C. Analisis Penafsiran Imam al-Qurthubi	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk pandangan hidup umat manusia. Ia tidak hanya menjadi pedoman moral dan spiritual, tetapi juga menjadi rujukan utama dalam memahami realitas kehidupan. Salah satu peristiwa penting yang menunjukkan kedudukan mulia Al-Qur'an adalah turunnya wahyu pertama pada malam *Lailat al-Qadr*, sebagaimana Firman Allah SWT

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ
﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ
﴿٥﴾

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (*Al Quran*) pada malam kemuliaan. (1) Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? (2) Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. (3) Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhan mereka untuk mengatur segala urusan. (4) Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar. (5)”. (*QS. Al-Qadr[97]: 1-5*)

Malam tersebut digambarkan sebagai “lebih baik daripada seribu bulan”, suatu ungkapan yang menandakan keagungan yang tak tertandingi. Melalui peristiwa ini, terbukalah gerbang wahyu yang mengubah sejarah kemanusiaan, dari kegelapan menuju cahaya petunjuk ilahi.

Namun demikian, meskipun Surah al-Qadr termasuk surah yang pendek, maknanya begitu kaya dan dalam. Di dalamnya terkandung pesan teologis, spiritual, dan sosial yang tidak hanya menggambarkan kemuliaan malam turunnya Al-Qur'an, tetapi juga nilai-nilai pembaruan iman dan pengabdian manusia kepada Tuhan.¹ Kajian tentang *Lailat al-Qadr* menjadi penting karena

¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol 15), hal. 714.

mengandung problematika pemaknaan yang beragam, baik dari sisi linguistik (*al-Qadr* sebagai “kemuliaan” atau “ketentuan”), teologis (hubungannya dengan taqdir dan rahmat Allah), maupun historis (waktu terjadinya dan relevansinya dengan kehidupan umat Islam masa kini).²

Kajian mengenai *Lailat al-Qadr* telah banyak dilakukan oleh para ulama dari berbagai generasi. Sebagian mufasir menitikberatkan pada aspek teologis, bahwa malam tersebut merupakan malam penentuan takdir (*lailat al-taqdir*)³, sementara sebagian lain menekankan makna kemuliaan spiritualnya sebagai momentum peningkatan amal dan kesucian hati.⁴ Akan tetapi, masih terdapat perbedaan dalam penafsiran mengenai hakikat dan kedudukan malam tersebut, baik dari segi makna, waktu, maupun implikasi moralnya. Perbedaan ini membuka ruang bagi penelitian akademik untuk meninjau kembali makna dan keistimewaan *Lailat al-Qadr* dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) yang sistematis dan mendalam.

Salah satu karya tafsir klasik yang memiliki nilai ilmiah tinggi dan masih relevan hingga kini adalah *Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya Imam al-Qurthubi (w. 671 H). Tafsir ini dikenal luas sebagai tafsir bercorak fiqhi (hukum), namun di dalamnya juga terkandung analisis linguistik, teologis, dan moral yang komprehensif.⁵ Imam al-Qurthubi tidak hanya menafsirkan ayat secara hukum, tetapi juga menyingkap dimensi spiritual dari teks Al-Qur'an, termasuk ketika membahas Surah al-Qadr dan Surah ad-Dukhaan yang berkaitan dengan tema malam kemuliaan. Pendekatan beliau menjadi penting karena

² Manna' al-Qaththan, *Mabakhith fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah al-Ma'arif, 2002), hal. 283.

³ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari juz 26, terj. Ahsan dkk*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hal. 823.

⁴ Fakhruddin ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib, jilid 32* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, n.d.), hal. 25.

⁵ Muhammad Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, terj. Fathurrahman, dkk, jilid 20*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 131.

menunjukkan keseimbangan antara aspek normatif dan spiritual dalam memahami wahyu.⁶

Dalam Kitab al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, al-Qurthubi menafsirkan istilah *al-Qadr* dengan dua makna pokok: pertama, sebagai malam penentuan takdir (*lailat al-taqdir*), di mana Allah menulis segala ketentuan manusia untuk setahun penuh seperti rezeki, ajal, dan amal; kedua, sebagai malam kemuliaan (*lailat al-syaraf*), yaitu malam yang memiliki kedudukan agung karena menjadi waktu turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah ﷺ.⁷ Pandangan ini menunjukkan dimensi teologis yang kuat: bahwa segala keputusan Ilahi terkait kehidupan manusia ditetapkan pada malam itu sebagai bentuk taqbir ilahi (pengaturan ketuhanan) yang bersifat menyeluruhan dan penuh hikmah. Al-Qurthubi menegaskan bahwa takdir yang ditulis pada malam tersebut bukanlah takdir baru, tetapi manifestasi dari ketentuan Allah di lauh al-mahfudz ke alam dunia, sehingga malam itu menjadi simbol keterhubungan antara kehendak Tuhan dan kehidupan manusia.⁸

Pendekatan ini berbeda dengan al-Razi dalam Mafatih al-Ghaib, yang memaknai *Lailat al-Qadr* lebih pada dimensi epistemologis, yaitu malam di mana cahaya pengetahuan dan petunjuk Allah turun kepada hati Nabi Muhammad ﷺ sebagai puncak wahyu dan kesadaran spiritual.⁹ Sementara Ibn Katsir dalam Tafsir al-Qur'an al-'Adzim menekankan aspek sosiologis, bahwa keistimewaan malam tersebut mendorong umat untuk memperbanyak amal saleh karena pahala ibadahnya melebihi seribu bulan.¹⁰ Dengan demikian, posisi teologis al-Qurthubi menjadi khas karena menempatkan *Lailat al-Qadr* sebagai

⁶ Syamsuddin Arif, *Metodologi Tafsir Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: UIN Press, 2017), hal. 92

⁷ Muhammad Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, terj. Fathurrahman, dkk, jilid 20, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 133.

⁸ Muhammad Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, terj. Fathurrahman, dkk, jilid 20, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hal. 134.

⁹ Fakhruddin ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, jilid 32 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, n.d.), hal. 27.

¹⁰ Ibnu Katsir Al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim*, Jilid 4 (Beirut : Dar al-Fikr, 2006), hal. 546.

momen teofani (penampakan kehendak Ilahi) yang meneguhkan hubungan langsung antara Tuhan dan takdir manusia, bukan semata peristiwa spiritual atau simbol moralitas.

Penafsiran tersebut memperlihatkan kedalaman teologis al-Qurthubi yang membedakan karyanya dari mufasir lain. Bagi beliau, *Lailat al-Qadr* bukan hanya malam turunnya wahyu, tetapi malam di mana tatanan kosmos dan kehidupan manusia disusun ulang oleh kehendak Allah, sehingga manusia dituntut untuk introspeksi, bertobat, dan memperbarui keimanannya.¹¹ Pandangan seperti ini menunjukkan bahwa tafsir klasik tidak hanya bersifat deskriptif terhadap teks, tetapi juga normatif dalam membentuk kesadaran teologis umat.

Penelitian ini menempati posisi penting dalam bidang ilmu tafsir karena berupaya mengungkap makna dan keistimewaan *Lailat al-Qadr* menurut perspektif tafsir klasik, bukan sekadar dari sudut ritual ibadah, tetapi juga nilai-nilai teologis dan moral yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks akademik, studi semacam ini memberikan kontribusi signifikan dalam dua hal: pertama, memperluas pemahaman terhadap warisan tafsir klasik yang sering kali hanya dipahami dari aspek hukum; kedua, menghadirkan relevansi spiritual dan sosial bagi kehidupan modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat retrospektif (melihat masa lalu), tetapi juga prospektif (memberi arah baru bagi kajian tafsir kontemporer).¹²

Urgensi penelitian ini semakin tampak jika melihat fenomena umat Islam dewasa ini yang lebih sering memahami *Lailat al-Qadr* secara simbolik dan ritual, tanpa menggali makna mendalam dari perspektif tafsir klasik. Banyak

¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), Juz 30. Cet. 1. hal. 242.

¹² Nasharuddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hal. 102.

masyarakat menganggapnya hanya sebagai malam doa dan ibadah yang penuh pahala, tetapi belum menempatkannya sebagai momentum refleksi spiritual dan sosial sebagaimana ditunjukkan dalam tafsir para ulama terdahulu.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana makna dan keistimewaan *Lailat al-Qadr* dipahami dalam kerangka tafsir al-Qurthubi, dan sejauh mana relevansinya bagi kehidupan spiritual umat Islam masa kini.

Dari sisi problematika akademik, terdapat beberapa hal yang menjadi latar pendorong penelitian ini. Pertama, masih minimnya kajian yang secara khusus membahas *Lailat al-Qadr* dalam Tafsir al-Qurthubi secara mendalam dan sistematis. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyinggung tema ini secara umum atau membandingkan beberapa tafsir tanpa fokus pada satu kitab utama.¹⁴ Kedua, diperlukan kajian yang menempatkan tafsir klasik seperti al-Qurthubi dalam kerangka metode tafsir maudhu'i, agar maknanya dapat dikaji secara tematik dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹⁵ Ketiga, secara teoretis, penelitian ini juga ingin menunjukkan bahwa metode tematik tidak hanya dapat diterapkan pada tafsir modern, tetapi juga efektif untuk mengurai pemikiran mufasir klasik, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih integral terhadap pesan Al-Qur'an.¹⁶

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai penting dalam memperkuat jembatan antara tradisi intelektual Islam klasik dengan wacana akademik kontemporer. Di satu sisi, karya al-Qurthubi merepresentasikan puncak keilmuan tafsir Andalusia yang bercorak fiqh-oriented; di sisi lain, pendekatan tematik yang digunakan

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 399.

¹⁴ Yelmi, "Lailat al-Qadr dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis" Jurnal Ilmiah Ushuluddin, Vol. IV, No. 2 (2013).

¹⁵ Muhammad Chirzin, *Tafsir Tematik: Pendekatan Maudhu'i*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 45.

¹⁶ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Tafsir al-Qur'an*, (Jakarta: Logos, 2000), hal. 66.

peneliti menjadi sarana untuk merelevansikan pemikiran klasik dengan problem keagamaan umat Islam modern.¹⁷ Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir, tetapi juga memperkaya diskursus spiritual Islam yang menekankan kesalehan pribadi dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan teks, tetapi juga mengaktualisasikan pesan Al-Qur'an dalam kehidupan umat. Seperti diungkap oleh Quraish Shihab, *Lailat al-Qadr* bukan hanya peristiwa monumental masa lalu, melainkan simbol turunnya cahaya ilahi ke dalam hati manusia yang siap menerima petunjuk.¹⁸ Maka dari itu, mengkaji pandangan Imam al-Qurthubi terhadap malam tersebut bukan sekadar studi historis, tetapi juga bentuk refleksi spiritual dan intelektual untuk memperdalam pemahaman terhadap pesan wahyu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *Lailat al-Qadr* dalam perspektif Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Karya Imam al-Qurthubi?
- b. Bagaimana keistimewaan *Lailat al-Qadr* dalam perspektif Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah atau maksud yang dituju oleh suatu penelitian.

Dari beberapa rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk Mengetahui penafsiran ayat-ayat *Lailat al-Qadr* dalam Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi?

¹⁷ Ahmad Rafiq, *Sejarah dan Metode Tafsir Klasik dan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 157.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 427.

- b. Untuk Menambah keilmuan mengenai keistimewaan *Lailat al-Qadr* dalam Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi?

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini disusun guna menambah khazanah keilmuan dalam bidang penafsiran al-Qur'an, khususnya yang berkaitan *Lailat al-Qadr*, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi para pemerhati kajian terkait.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat informasi yang sesungguhnya tentang *Lailat al-Qadr* sehingga mendapat khazanah bagi masyarakat.

E. Kajian Teori

Kajian tentang *Lailat al-Qadr* merupakan salah satu tema penting dalam studi tafsir al-Qur'an karena berkaitan dengan aspek spiritual, teologis, dan sosial umat Islam. Al-Qur'an sendiri menyebutkan secara khusus peristiwa turunnya al-Qur'an pada malam kemuliaan dalam QS. al-Qadr ayat 1–5, yang menegaskan keistimewaan malam tersebut sebagai malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Untuk mendalami persoalan ini, penelitian menggunakan kerangka teori tafsir maudhu'i (tematik), dengan merujuk pada tafsir klasik, khususnya karya monumental Imam al-Qurthubi Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an.

1. Tafsir Maudhu'i sebagai Kerangka Analisis

Metode tafsir maudhu'i adalah salah satu pendekatan dalam studi tafsir yang mengkaji suatu tema tertentu dalam al-Qur'an dengan cara menghimpun seluruh ayat yang relevan, kemudian dianalisis secara mendalam dari segi kebahasaan, konteks, serta hubungan antar-ayatnya. Menurut Manna' al-Qaththan, tafsir maudhu'i merupakan metode yang

dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh mengenai suatu tema, karena peneliti tidak hanya terpaku pada satu ayat, tetapi juga memperhatikan korelasi dengan ayat-ayat lain yang terkait secara tematik dalam al-Qur'an.¹⁹

Dalam perkembangan modern, tafsir maudhu'i juga dianggap relevan untuk menjawab problem aktual umat Islam. Nashruddin Baidan, seorang pakar tafsir Indonesia, menyebut bahwa kelebihan metode ini terletak pada sifatnya yang fokus, sistematis, dan kontekstual, sehingga mampu menghadirkan solusi dari perspektif al-Qur'an terhadap berbagai persoalan kontemporer.²⁰ Dengan demikian, penerapan metode maudhu'i pada tema *Lailat al-Qadr* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai makna dan keistimewaannya, bukan sekadar dalam tataran teologis, tetapi juga dalam ranah spiritual dan praktis.

2. Tafsir Imam al-Qurthubi tentang *Lailat al-Qadr*

Imam al-Qurthubi menafsirkan *Lailat al-Qadr* dengan dua makna pokok. Pertama, sebagai *lailat al-taqdir* (malam penentuan), yaitu malam ketika Allah menetapkan segala sesuatu yang akan terjadi dalam setahun, meliputi rezeki, ajal, jodoh, dan berbagai ketentuan lainnya.²¹ Kedua, sebagai malam penuh kemuliaan (*al-qadr = al-syaraf*), karena pada malam itu al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.

Al-Qurthubi menekankan bahwa keagungan malam tersebut tidak mampu dijangkau sepenuhnya oleh akal manusia. Hal ini sejalan dengan

¹⁹ Manna' al-Qaththan, *Mabakhith fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah al-Ma'arif, 2002), hal. 363.

²⁰ Nasharuddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hal. 45.

²¹ Muhammad Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, terj. Fathurrahman, dkk, jilid 20, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 577.

pandangan mufassir lain seperti Hamka, yang menyebut bahwa *Lailat al-Qadr* adalah momentum awal turunnya kemuliaan tertinggi kepada Nabi Muhammad saw. melalui pertemuan dengan Malaikat Jibril di gua Hira.²²

Dengan pendekatan maudhu'i, ayat-ayat yang terkait dengan *Lailat al-Qadr* seperti QS. al-Qadr: 1–5 dan QS. al-Dukhan: 3–4 dapat dianalisis secara tematik, lalu dikaitkan dengan hadis-hadis Nabi yang menyebut tanda-tanda kehadirannya. Dari sinilah dapat dilihat bahwa *Lailat al-Qadr* tidak hanya peristiwa sejarah turunnya al-Qur'an, tetapi juga sebuah fenomena spiritual yang terus berulang dalam kehidupan umat Islam setiap bulan Ramadhan.

3. Landasan Teoretis dan Relevansi Penelitian

Landasan teoretis penelitian ini mencakup tiga sumber utama. Pertama, al-Qur'an sebagai rujukan utama, QS. al-Qadr ayat 1–5 dan QS. Ad-Dukhan ayat 3–4 yang secara eksplisit menyebutkan turunnya al-Qur'an pada malam *Lailat al-Qadr*. Kedua, hadis Nabi yang memberikan deskripsi mengenai tanda-tanda malam tersebut, seperti ketenangan malam, tidak panas atau dingin, serta terbitnya matahari di pagi hari dengan cahaya redup.²³ Ketiga, pendapat para mufassir, terutama Imam al-Qurthubi, yang menguraikan makna linguistik, teologis, dan spiritual dari *Lailat al-Qadr*.

Kerangka teori ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap *Lailat al-Qadr* harus dilakukan secara tematik (maudhu'i), sehingga menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan aplikatif. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya khazanah studi tafsir dengan pendekatan tematik terhadap

²² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), Juz 30. Cet. 1. hlm. 167.

²³ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, *Kitab al-Shiyam*, Bab Fadl *Lailat al-Qadr*, *tahqiq Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, juz 2), hal. 824.

karya klasik. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran umat Islam akan pentingnya menghidupkan malam-malam terakhir Ramadhan dengan ibadah, doa, dan dzikir, sebagai bentuk penghayatan terhadap keutamaan *Lailat al-Qadr*.

F. Tinjauan Pustaka

Permasalahan seputar Surah *Lailat al-Qadr* pada dasarnya bukan merupakan hal yang baru, sepanjang sepengetahuan peniliti, ada beberapa peneliti yang lain yang menjadikan tema *Lailat al-Qadr* sebagai objek pembahasan yang dikaji, diantaranya:

1. Jurnal Yelmi dengan judul “*Lailat al-Qadr Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*”, Vol. IV, No. 2, 2013. Pada jurnal ini menjelaskan berbagai persoalan yang berkaitan dengan malam *Lailat al-Qadr* berdasarkan al-Qur'an dan Hadist yang meliputi pengertian *Lailat al-Qadr*, kesamaran waktu, tanda-tanda dan keutamaan malam *Lailat al-Qadr*, jurnal ini dengan menggunakan metode maudhu'i dalam penelitiannya, sementara penelitian yang akan penulis lakukan mengkaji tentang Makna dan keistimewaan yang ada di Lailat al-Qadr menurut Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi
2. Skripsi yang di tulis oleh Syafieq Ulinnuha dengan judul “*Lailat al-Qadr dalam Tafsir Klasik, Pertengahan, dan Modern*” (*Studi Komparatif Tafsir Jami' Bayan Tafsir al-Qur'an, Ruh al Ma'ani dan al Misbah*), 2009, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Ushuluddin. Hasil Penelitiannya yaitu memaparkan perbedaan metode penafsiran mufasir klasik, pertengahan, dan mufasir modern. Selain itu, penelitian ini menjelaskan tentang *Lailat al-Qadr*, asbabun nuzul, korelasi *Lailat al-Qadr* dengan turunnya al-Qur'an, hal tersebut

jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus mengkaji tentang Makna dan keistimewaan yang ada di Lailat al-Qadr menurut Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi.

3. Jurnal Zainal Arifin dengan judul "*Maksud dan Waktu Malam al-Qadr Kajian Terhadap QS. Al-Qadr (97)*" Vol. 5, No.2, 2016, IAIN SU, Fakultas Dakwah. Pada jurnal ini menjelaskan penafsiran secara umum berdasarkan mufasir klasik dan modern untuk menemukan makna tersirat dari malam al-Qadr dengan cara mengemukakan tiap-tiap mufasir tentang penafsirannya dengan metode komparatif, bahwa makna al-Qadr itu adalah mulia yang terdiri dari empat waktu; (1) Malam turunnya al-Qur'an dan itu hanya terjadi sekali pada masa Nabi Muhammad SAW. (2) Semangatnya terjadi sepanjang masa dan itu lebih baik daripada seribu bulan. (3) Malam *Lailat al-Qadr* terjadi pada sebulan penuh selama dibulan Ramadhan. (4) Terjadi malam ganjil pada bulan akhir bulan Ramadan, skripsi tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis hanya meneliti satu kitab tafsir yaitu Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi tanpa mengkomparatifkan dengan kitab yang lain.
4. Skripsi yang ditulis Sriyanto Efendi dengan tema "*Analisis Keberadaan Lailat al-Qadr Dari Sudut Pandang Matematis*" UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Dalam skripsi tersebut ia menjelaskan tentang jatuhnya malam *Lailat al-Qadr* menurut hitungan matematis.
5. Skripsi yang ditulis Rif'atul Fauzi dengan judul "*Lailat al-Qadr menurut Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam Tafsir al-Jailani*" UIN Sunan Gunung Jati Bandung, tahun 2020, jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dalam skripsinya mengkaji penafsiran ayat-ayat *Lailat al-Qadr*

menurut syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam tafsir al-Jailani , yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai kitab tafsir yang dibahas , penulis mengkaji Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an sedangkan Rif'atul fauzi mengkaji Tafsir al- Jailani

Skripsi yang Akan penulis lakukan adalah membahas tentang *Lailat al-Qadr* dengan tema: Keistemawaan *Lailat al-Qadr* Dalam Tafsir Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi. Dalam hal ini penulis Akan membahas mengenai penafsiran *Lailat al-Qadr*, pandangan para ahli Tafsir, keistemewaan *Lailat al-Qadr* dan mendeskripsikan pemikiran Imam al-Qurthubi dalam tafsir surat al-Qadr.

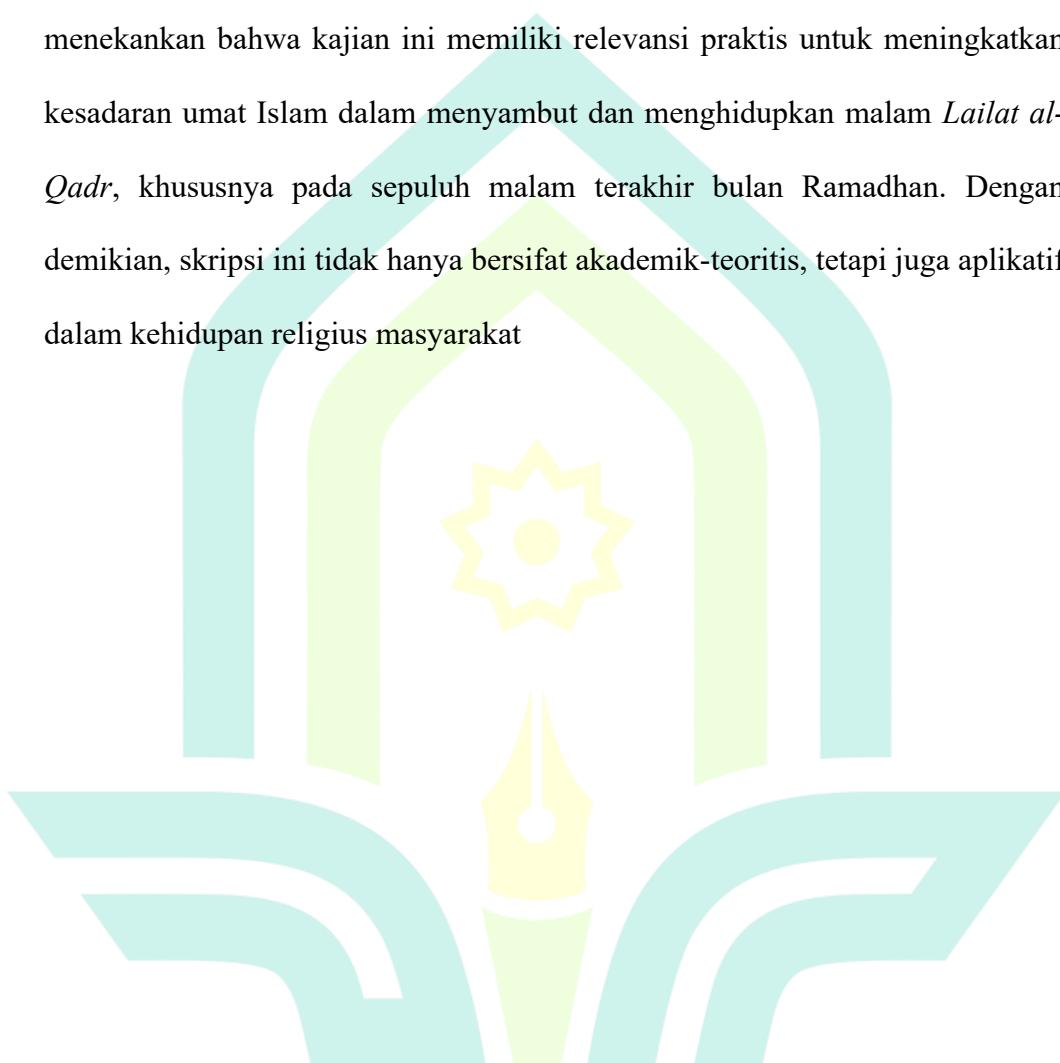
G. Kerangka Berpikir

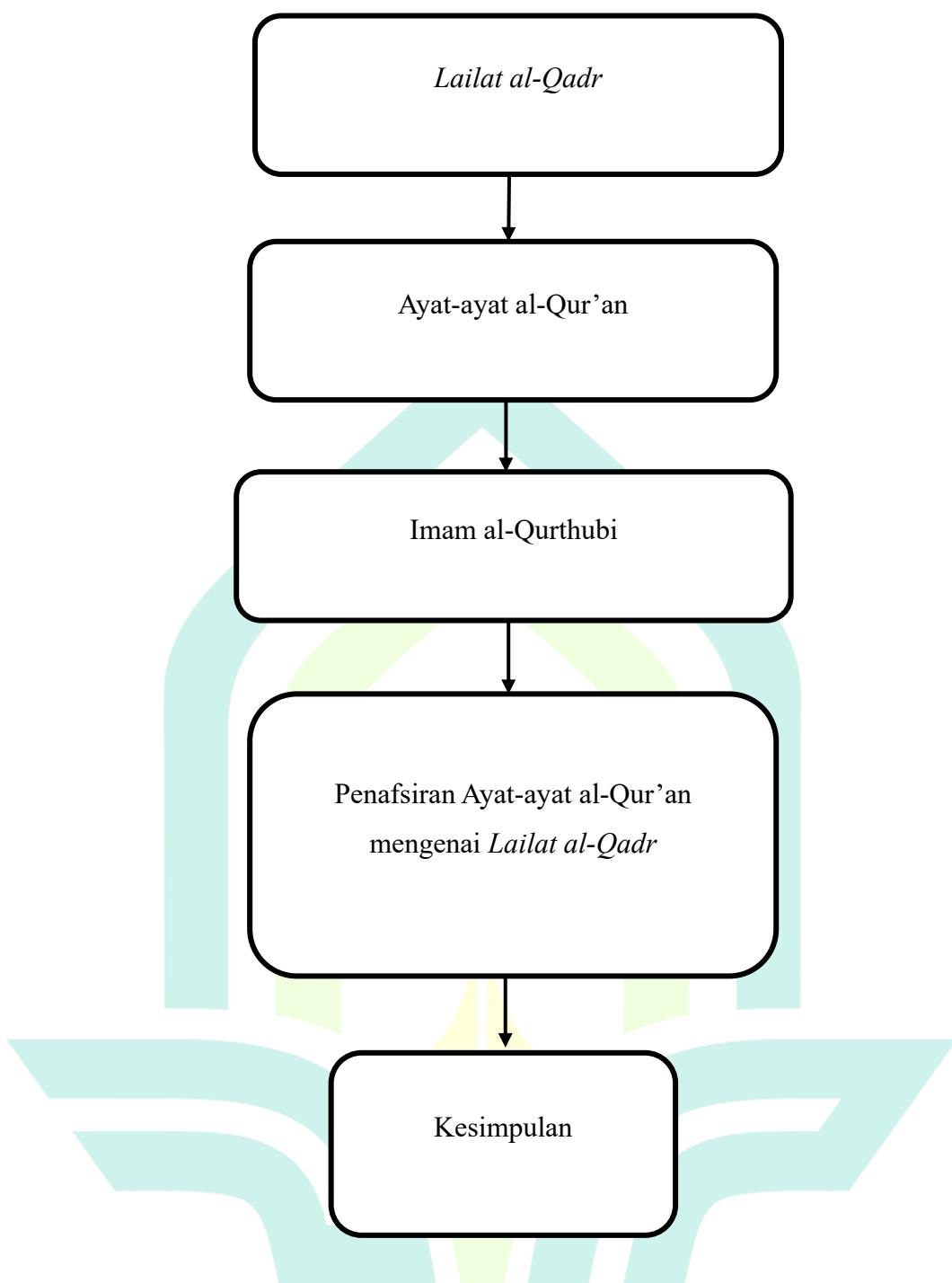
Kerangka berpikir skripsi ini dimulai dari urgensi memahami makna *Lailat al-Qadr* sebagai malam penuh kemuliaan yang disebut secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Peneliti memandang bahwa *Lailat al-Qadr* memiliki posisi istimewa dalam kehidupan spiritual umat Islam, tidak hanya karena ia menjadi waktu diturunkannya Al-Qur'an, tetapi juga karena nilai ibadah yang dilakukan pada malam itu melebihi seribu bulan. Dengan dasar pemikiran ini, penulis berusaha menggali makna *Lailat al-Qadr* dari sudut pandang tafsir klasik, khususnya dari tokoh besar Imam al-Qurthubi, melalui kitab monumental beliau Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an.

Landasan teoritis dalam kerangka ini berpijak pada QS. Al-Qadr ayat 1–5 dan QS. Ad-Dukhaan ayat 3-4 sebagai sumber utama, diperkuat dengan hadis-hadis Nabi tentang tanda-tanda dan keutamaannya, serta pendapat para ulama. Penelitian ini ingin menelaah bagaimana Imam al-Qurthubi menafsirkan ayat-ayat tersebut, termasuk pendekatan linguistik, kontekstual, dan spiritual yang

beliau gunakan. Fokus penelitian ini kemudian diarahkan pada dua rumusan masalah inti, yaitu penafsiran ayat-ayat *Lailat al-Qadr* menurut Imam al-Qurthubi dan keistmewaan-keistemawaan malam tersebut dalam kitab tafsirnya.

Dari analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap *Lailat al-Qadr*, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam studi tafsir Al-Qur'an. Penulis juga menekankan bahwa kajian ini memiliki relevansi praktis untuk meningkatkan kesadaran umat Islam dalam menyambut dan menghidupkan malam *Lailat al-Qadr*, khususnya pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan. Dengan demikian, skripsi ini tidak hanya bersifat akademik-teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan religius masyarakat





H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed (2008: 3), penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Dengan kata lain, penelitian pustaka menekankan pada penelaahan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait permasalahan yang diteliti.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah tafsir klasik, khususnya Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi, yang dijadikan rujukan utama untuk memahami makna dan keistimewaan *Lailat al-Qadr* sebagaimana terkandung dalam surah al-Qadr ayat 1–5. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder berupa kitab tafsir lainnya, literatur ulum al-Qur'an, serta buku-buku ilmiah yang relevan guna memperkaya analisis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), karena objek-objek kajiannya adalah hal yang berhubungan dengan literatur-literatur kepustakaan²⁴, Riset pustaka, selain dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian, juga untuk memperdalam kajian teoritis serta memperoleh data penelitian²⁵.

Penelitian kepustakaan ini adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan dipustaka, dokumen, arsip dan lain sejenisnya. Metode ini tidak menuntut terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya.

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung, Tarsito, 1990), hal. 182.

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 1.

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Ada sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini, *Pertama*, data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, *Kedua*, data yang diperoleh dari sumber-sumber sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan pada pengumpulan data yang menjadikan sumber pokok penelitian²⁶. Berdasarkan dari penelitian yang peneliti buat maka data primer yang peneliti lakukan merupakan data bersumber dari Imam al-Qurthubi dengan judul *Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi data-data primer, misalnya Kitab-kitab tafsir, buku-buku jurnal, artikel, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan studi kepustakaan dan dokumen pertama: Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. *Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* menjadi sumber utama, karena kajian ini membahas *Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* secara langsung. Dan sebagi penunjangnya yaitu kitab-kitab *Tafsir* lain yang memperkuat dalam penelitian ini, dan buku-buku keislaman yang membahas secara khusus

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 225.

tentang umat dan buku-buku yang membahas secara umum dan mengenai masalah yang dibahas. Kedua: Studi Dokumentasi yaitu dengan mencari data atau variabel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, baik data itu berupa buku, transkip, catatan, artikel, atau majalah-majalah, ensiklopedia, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisa Data

Ada beberapa metode yang di gunakan penulis dalam penelitian ini. Seperti yang dijelaskan Mustika Zed tentang metode analisis data sebagai berikut:

- a. Heuristik (pengumpulan data),
yakni mengidentifikasi dan menghimpun berbagai literatur yang relevan dengan tema *Lailat al-Qadr*.
- b. Interpretasi (penafsiran)
yakni memahami dan menafsirkan isi literatur sesuai konteks penelitian.
- c. Historiografi (penulisan hasil penelitian)
yaitu menyajikan hasil kajian secara sistematis dalam bentuk tulisan ilmiah

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sistematika dan terarah supaya mendapatkan hasil penelitian yang optimal, yang dituangkan dalam beberapa Bab sebagai berikut:

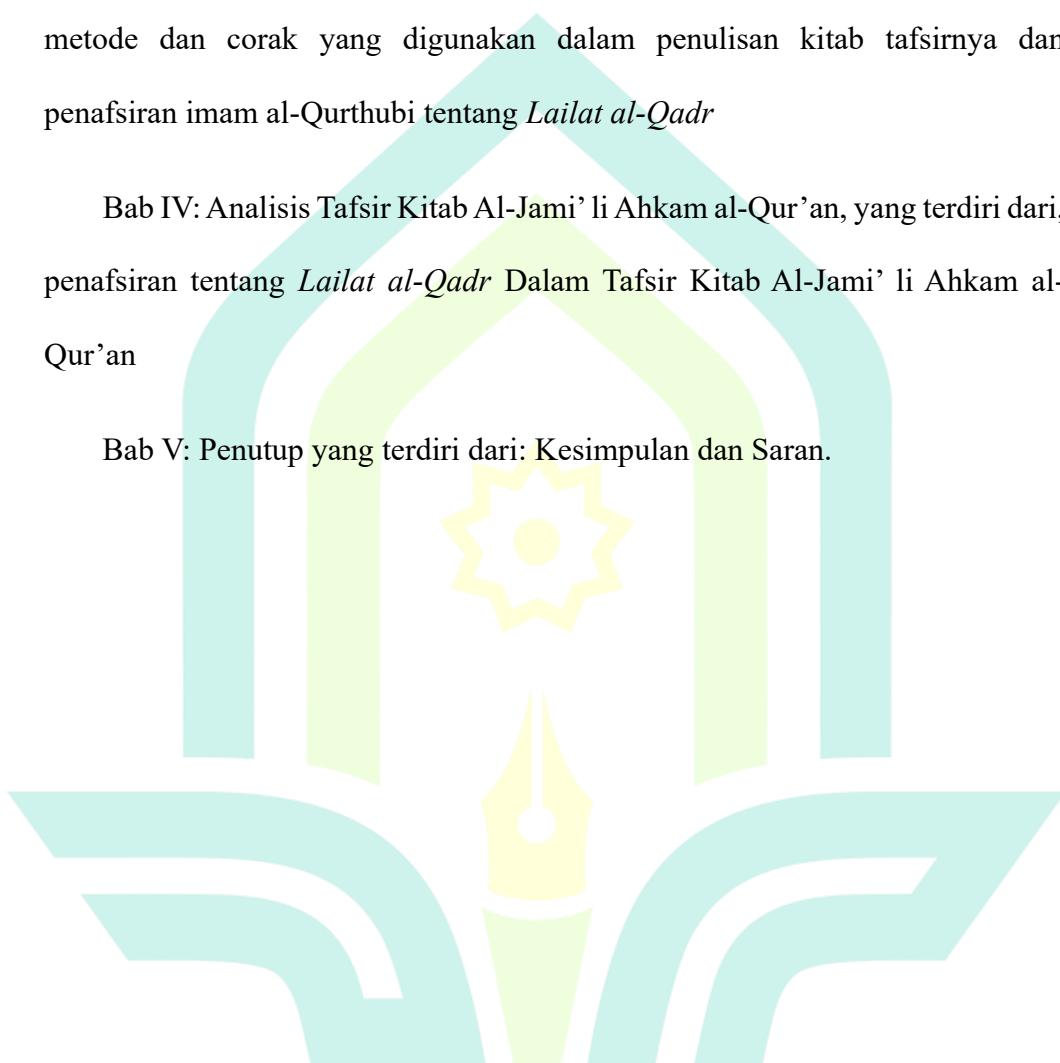
Bab I: Pendahuluan sebagai pengantar umum pada isi tulisan. Pada bab ini Memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, yang terdiri dari: Makna *Lailat al-Qadr*, Pandangan Para Ahli Tafsir Tentang *Lailat al-Qadr*, Tanda-tanda turunnya *Lailat al-Qadr* dan keistemewaan-keistemewaan *Lailat al-Qadr*

Bab III: Biografi Imam al-Qurthubi yang meliputi Nama dan kelahiran, perjalanan intelektual, karya ilmiah tokoh tersebut. Kemudian menjelaskan sistematika penulisan Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, menjelaskan metode dan corak yang digunakan dalam penulisan kitab tafsirnya dan penafsiran imam al-Qurthubi tentang *Lailat al-Qadr*

Bab IV: Analisis Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, yang terdiri dari, penafsiran tentang *Lailat al-Qadr* Dalam Tafsir Kitab Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an

Bab V: Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.



BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Dari pemaparan penulis terhadap Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Imam al-Qurthubi, dapat disimpulkan bahwa *Lailat al-Qadr* memiliki makna yang sangat mendalam baik dari sisi teologis, spiritual, maupun sosial. Imam al-Qurthubi menafsirkan *Lailat al-Qadr* dengan dua makna utama, yaitu malam penentuan takdir (*lailat al-taqdir*) dan malam penuh kemuliaan (*al-qadr = al-syaraf*). Pada malam itu, Allah menetapkan segala urusan makhluk untuk satu tahun ke depan dan menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi manusia.

Imam al-Qurthubi menjelaskan bahwa keistimewaan *Lailat al-Qadr* tidak hanya terletak pada pahala ibadah yang lebih baik dari seribu bulan, tetapi juga pada hubungan antara kehendak Tuhan dengan kehidupan manusia. Malam tersebut menjadi simbol turunnya rahmat dan penataan ulang tatanan kosmos oleh Allah SWT. Dengan demikian, *Lailat al-Qadr* bukan sekadar peristiwa spiritual atau momentum ritual, tetapi juga peristiwa teofanis yang menegaskan keterlibatan Allah dalam perjalanan sejarah dan takdir manusia.

Pandangan ini membedakan al-Qurthubi dari mufasir lain. Misalnya, al-Razi menekankan aspek epistemologis (malam turunnya cahaya ilmu dan petunjuk), sedangkan Ibn Katsir menyoroti sisi sosiologis (dorongan memperbanyak amal saleh). Sementara itu, al-Qurthubi menempatkan *Lailat al-Qadr* dalam dimensi teologis yang lebih luas, sebagai bukti nyata hubungan langsung antara Allah dan ciptaan-Nya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tafsir tematik (maudhu'i) sangat efektif untuk memahami secara menyeluruh makna *Lailat al-Qadr*. Dengan

mengaitkan Surah al-Qadr [97]: 1–5 dan Surah ad-Dukhaan [44]: 3–4, penelitian ini memperlihatkan bahwa *Lailat al-Qadr* bukan hanya peristiwa masa lalu, melainkan fenomena spiritual yang terus berulang setiap Ramadan, memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk introspeksi, memperbaiki diri, dan memperbarui keimanan.

Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tafsir klasik dengan menghadirkan perspektif baru yang menggabungkan pendekatan tahlili (analitis) Imam al-Qurthubi dengan pendekatan maudhu'i (tematik). Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran umat Islam bahwa menghidupkan malam *Lailat al-Qadr* bukan sekadar melakukan ibadah lahiriah, melainkan juga memaknai kehadiran Allah dalam kehidupan sebagai wujud ketundukan dan pembaruan spiritual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa kajian mengenai *Lailat al-Qadr* dalam perspektif Imam al-Qurthubi masih banyak kekurangannya sehingga memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Jika dilihat dari paparan yang telah tertulis dalam penelitian, penulis merasa kurang teliti, kurang mendalam dan kurang meluas dikarenakan selama proses penggerjaan cenderung tidak stabil dan tergesa-gesa. Penulis berharap agar penelitian mendatang dapat menerapkan metode tafsir maudhu'i (tematik) secara lebih sistematis dengan menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema *Lailat al-Qadr*. Tidak hanya terbatas pada surah al-Qadr dan ad-Dukhan, tetapi juga mencakup ayat-ayat lain yang berkaitan dengan konsep ketetapan takdir (qadar), turunnya malaikat, atau nilai-nilai kemuliaan malam tersebut. Pendekatan ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hakikat dan fungsi spiritual *Lailat al-Qadr* dalam perspektif Al-Qur'an secara menyeluruh. Dengan

demikian, karya-karya besar para ulama terdahulu seperti Imam al-Qurthubi tidak hanya dipandang sebagai warisan intelektual masa lalu, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan ilmu tafsir dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan modern yang dinamis dan penuh tantangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakr Ahmad ibn Al-Husain ibn Ali Al-Baihaqi. 1987. *Al-Sunan Al-Kubra wa fi Zilihi Al-Jauhari al-Naqi*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Ahmad Zainal Abidin dan Eko Zulfikar, 2017. “Epistemologi Tafsir Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al Qurthubi”. *Jurnal Kalam*, Vol. 11, No.2.
- Al-Baghawi, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud. 2002. *Mu'allim Al-Tanzil*, Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Bakri, Abu Bakr Utsman Ibn Muhammad Syatha' ad-Dimiyati. 2015. *Hasyiah I'anah at-Thalibin*. Surabaya: CV Pustaka.
- Al-Bukhari, Shahih. 1998. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiy.
- Al-Dimasyqi, Ibnu Katsir. 2006. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim, Jilid 4*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. 1976 *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Kairo: Dar al-Kutub al-'Arabiyah.
- Al-Jashshash, Abu Bakr Ahmad bin 'Ali al-Razi. 2012. *Ahkam al-Qur'an, jilid I*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Jawi, Muhammad an-Nawawi. 2015. *Mirahu Labid Tafsir an-Nawawi at-Tafsir al-Munir*. Surabaya: Dar al-Ulum.
- Al-Ju'fi, Muhammad ibn Isma'il Abu Abdillah Al-Bukhari. 1987. *Al Jami' Al-Musnad as-Shahih Al-Mukhtashar*. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Khuli, Amin. 1961. *Manahij al-Tajdid*. Mesir: Dar Al-Ma'rifah.
- Al-Qaththan, Manna. 2002. *Mabakhith fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah al-Ma'rif.
- Al-Qurthubi, Muhammad. 2007. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, terj. Fathurrahman, dkk, jilid 16*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi, Muhammad. 2007. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, terj. Fathurrahman, dkk, jilid 20*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasysyaf, jilid 4*. 1987. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Amrullah, Abdul Malik Bin Abdul Karim. 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Surabaya: Yayasan Latimojong.
- Ar-Razi, Fakhruddin. 2001. *Mafatih al-Ghaib, jilid 32*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al 'Arabi, n.d.

- Arif, Syamsuddin. 2017. Metodologi Tafsir Klasik dan Kontemporer. Jakarta: UIN Press.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. 2002. *Pedoman Puasa*. Semarang: Rizki Putra.
- As-Sulami. Muhammad Ibn ‘Isya Abu ‘Isya At-Tirmidzi. 1987. *Al-Jami’ As-Shahih Sunan At-Tirmidzi*. Dar Ihya at-Turats al-Arabi.
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir ath-Thabari juz 26, terj. Ahsan dkk*. Jakarta : Pustaka Azzam.
- Awwalina, Nurul Aini. 2022. “Konsep Keberuntungan Dalam Q.S Al-Mu’mun Perspektif Tafsir Al-Jami’ Ahkam Al-Qur’an Karya Al Qurthubi”. *Skripsi S1 fakultas, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga, Salatiga*.
- Baidan, Nasharuddin. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chirzin, Muhammad. 2018. Tafsir Tematik: Pendekatan Maudhu‘i. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- El Saha, M. Ishom M.A. 2005. *Sketsa Al-Qur'an; Tempat, Tokoh, Nama, dan Istilah dalam al-Qur'an*, Jakarta: PT Lista Fariska Putra, 2005.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. 1990. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. Juz 10. Cet. 1.
- Ibn Hanbal, Ahmad ibn Muhammad. 1995. *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Ismail. M. Syuhudi. 2000. Metodologi Penelitian Tafsir al-Qur'an. Jakarta: Logos. Katalog dalam Terbitan (KDT), 2012. 100 Hikmah Ramadhan. Jakarta: Republika.
- Khasnawi, Amin. 2001. “Makna Salawat Dalam Al Quran Relevansinya Dengan Toleransi Beragama (Studi Tafsir Al Jami’li Ahkam Al Quran Karya Al Qurthubi)”. *Skripsi S1 Fakultas Syariah Ushuludin Dan Dakwah IAINU Kebumen*.
- Ma’arif, Cholid. 2020. “Aspek Ushul Fiqh dalam Tafsir Al-Qurthubi; Studi Analisis Q.S An Nur: 31”. *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim, Kitab al-Shiyam, Bab Fadl Lailat al-Qadr, tahqiq Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi*, (Beirut: Dar Ihya’ al-Turath al-‘Arabi, juz 2).

- Qudsi, Saifudin Zuhri “*Islam di Andalusia 9-10*”, Makalah Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga.
- Rafiq, Ahmad. 2019. Sejarah dan Metode Tafsir Klasik dan Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Said Hawa, 1989. *Al-Asas Fi al-Tafsir*, Mesir: Dar al-Salam.
- Sarwita, 2019. “Dosa-dosa dalam Prespektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al Qurthubi)”. *Skripsi S1 Fakultas Ushuludin Dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*.
- Shihab Al-Din Al-Sayyid Khumud Al-Alusi Al-Bagdadi, *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Wa As-Sab Al-Matsani*. 2000. Libanon: Dar Al-Fikr.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumuikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shofwan, M. Sholehuddin. 2007. *Pengantar Memahami Nadzam Jauharul Maknun*. Jawa Timur: Darul Hikmah.
- Sugiyono, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tsauri, M Najib. 2017. “Inkonsistensi Madzhab dalam Penafsiran Ayat-ayat Hukum Tafsir Al Qurthubi”, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 3, No. 1.
- Yelmi. 2013. “Lailat al-Qadr dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis” *Jurnal Ilmiah Ushuluddin*, Vol. IV, No. 2.
- Zaini, Ahmad. 2016. “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali”. *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 2, No. 1.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhaily, Wahbah. 2007. *Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Darul fikr.